

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi yang krusial bagi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk individu, masyarakat, dan bahkan arah masa depan suatu negara. Beberapa alasan mengapa pendidikan akan terus menjadi topik yang tak pernah surut dibicarakan, dibahas, dikoreksi, dan diperbaharui. , Diperkuat penelitian oleh (Pambudi et al., 2019) yang menyatakan bahwa peran pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dan menciptakan warga negara yang mampu bersaing di tingkat global sangatlah penting untuk memastikan kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Menurut (Prameswara, 2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah cara di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup yang produktif dan bermakna. Selain itu, pendidikan juga membawa tanggung jawab dan kewajiban dalam mengembangkan diri dan berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan memang melibatkan proses transfer pengetahuan dan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru. Proses ini merupakan inti dari pendidikan dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Usman, 2019). Guna meningkatkan mutu pendidikan perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan antara pendidikan dan olahraga di sekolah memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga, siswa tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan kepemimpinan. Kegiatan olahraga juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu, yang dapat diterapkan dalam aspek pendidikan lainnya. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa, membantu mereka menjadi lebih baik dalam belajar dan menghadapi tantangan

akademik. Dengan demikian, keterkaitan antara pendidikan dan olahraga menciptakan lingkungan holistik yang mendukung perkembangan optimal siswa. Menurut (Mashud, 2019) menyatakan bahwa Dengan pendekatan yang terpadu, PJOK bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa. PJOK tidak hanya tentang kebugaran fisik, tetapi juga tentang perkembangan kognitif, sosial, dan moral. Ini adalah pendekatan holistik yang mendukung tujuan pendidikan nasional. Selain itu (Cahyadi et al., 2022) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan tercermin. Proses pembelajaran ini mencakup berbagai aspek pengembangan individu, seperti fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. Dengan memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang terencana dengan baik, siswa dapat mencapai perkembangan yang holistik dan menginternalisasikan pentingnya kesehatan dan keterlibatan dalam aktivitas fisik. (Darsana et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pola hidup sehat siswa. Melalui gerakan-gerakan yang diajarkan dalam PJOK, siswa dapat mengembangkan keseimbangan antara pertumbuhan fisik dan psikis.

Namun, di tengah upaya untuk menyediakan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di lingkungan sekolah, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini dapat meliputi aspek fasilitas, kurikulum yang padat, kualifikasi guru, motivasi siswa, serta penilaian kemajuan. Dalam konteks ini, pencapaian proses pembelajaran dianggap berhasil ketika terjadi perubahan dalam diri peserta didik, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, demi mencapai tujuan pembelajaran. Menariknya, guru memegang peran sentral sebagai komponen utama dalam proses ini. Mereka tidak hanya harus memiliki penguasaan pengetahuan yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, penguasaan pengetahuan berpadu dengan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif menjadi elemen penting dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku dalam pelajaran penjasorkes adalah 75. Siswa kelas yang berjumlah 38 siswa, khususnya dalam proses pembelajaran materi berguling ke depan senam lantai, belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 75. Dari data observasi aktivitas belajar berguling senam lantai diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar (6,5%) tergolong kategori cukup aktif. Siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas berguling ke belakang, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Dan hasil belajar berguling ke depan dan berguling ke belakang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 sehingga hasil belajar berguling ke depan dan berguling ke belakang pada siswa belum tuntas. Hasil belajar berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai, diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar 31,7% angka tersebut tergolong tidak tuntas. Tingkat ketuntasan gerakan berguling ke depan senam lantai yang tuntas sebesar 30% (10 orang). Sedangkan yang tidak tuntas sebesar 70% (21 siswa). Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar berguling ke belakang adalah sebagai berikut, siswa yang tuntas sebanyak 33,3% (10 orang) tergolong tuntas dan 66,7% (21 orang) tergolong tidak tuntas. Angka tersebut berada pada kisaran, 0%-54% dalam kategori sangat kurang/tidak tuntas.

Aktivitas belajar berguling senam lantai siswa masih tergolong cukup aktif dan hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat kurang/tidak tuntas hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak dan tidak berdasarkan konsep-konsep berguling ke depan senam lantai. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hingga kini masih mengalami permasalahan yaitu pada model pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif. Sehingga anak didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai alternative pemecahan masalah diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, di bentuk menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang yang nantinya masing-masing kelompok diberikan pembelajaran tentang gerakan berguling ke depan senam lantai. Setelah diberikan pembelajaran siswa diberikan pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan gerakan berguling senam lantai, selanjutnya siswa berfikir bersama untuk dapat melakukan gerakan berguling senam lantai dengan baik beserta tahapan-tahapannya (sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir), dan yang terakhir adalah pemberian jawaban, salah satu nomor dipanggil, dan siswa yang memiliki nomor tersebut mengacungkan tangan dan segera memberikan jawabannya, yaitu dengan melakukan gerakan berguling (berguling ke depan) senam lantai dengan baik dan benar, Dalam pembelajaran ini hanya berorientasi pada aktivitas dan hasil belajar, namun juga siswa dituntut tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan dan untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Bagaimana Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL)

Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran berguling (roll) dalam senam lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar berguling (roll) senam lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar berguling (roll) senam lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan teori bagi para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dinamis sehingga mutu pendidikan jasmani di Indonesia meningkat.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengembangkan model pembelajaran dan relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar siswa lebih bermakna.
- b. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi dan memberikan solusi mengenai masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.
- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan para siswa di sekolah sehingga diharapkan lebih dapat bersaing di dalam kompetensi antar sekolah baik itu untuk terjun langsung ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengenai senam lantai khususnya berguling ke depan dan berguling ke belakang. Memberi pengalaman langsung sebagai calon guru penjasorkes.